



Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi

Amrina¹, Wedra Aprison², Zulfani Sesmiarni², Iswantir M², Adam Mudinillah³✉

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Indonesia⁽²⁾

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2130](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130)

Abstrak

Ilmu parenting merupakan dasar bagi orang tua agar mampu melindungi dan menjaga anaknya. Saat ini minimnya pengetahuan terkait ilmu parenting ini sehingga terdapat berbagai kasus kekerasan, perlakuan menyimpang, dan penelantaran anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengenal lebih tentang program sekolah ramah anak, mengetahui apa saja hal yang menjadi tantangan dalam menegakkan program sekolah ramah anak, dan mengetahui seberapa besar peluang program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. Metode yang dipakai untuk menggali informasi penelitian adalah metode kajian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian dijelaskan bahwa sekolah ramah anak adalah program yang didirikan untuk melindungi hak-hak yang harus diterima oleh anak secara umum. Hak anak yang dimaksud berupa hak untuk tumbuh kembang, hak didengarkan pendapatnya, hak mendapatkan identitas, hak beribadah, hak mendapatkan pendidikan, hak mendapatkan pelayanan kesehatan, hak diasuh oleh orang tuanya sendiri, hak dilindungi dari kekejaman bidang hukum dan hak mendapatkan perlindungan khusus.

Kata Kunci: *sekolah ramah anak; tantangan dan peluang sekolah ramah anak; pembentukan karakter siswa*

Abstract

The science of parenting is the basis for parents to be able to protect and take care of their children. Currently, there is a lack of knowledge related to this important science so that there are various cases of violence, deviant treatment, and child neglect. The objectives of this study are 1) get to know more about child-friendly school programs 2) know what are the challenges in enforcing child-friendly school programs 3) knowing how many opportunities child-friendly school programs are in building student character in the era of globalization. The method used to dig up research information is the library research method. The results of the study explained that child-friendly schools are programs established to protect the rights that must be accepted by the child in general. The rights of the child in question are in the form of the right to growth and development, the right to be heard, the right to get an identity, the right to worship, the right to get an education, the right to get health services, the right to be cared for by their own parents, the right to be protected from cruelty in the field of law and the right to get special protection.

Keywords: *child-friendly schools; challenges and opportunities for child-friendly schools; student character building*

Copyright (c) 2021 Amrina, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : amrina@iainbatusangkar.ac.id (batusangkar, Indonesia)

Received 22 December 2021, Accepted 27 January 2022, Published 26 November 2022

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib didapatkan oleh oleh semua anak baik itu anak normal maupun yang anak berkebutuhan khusus atau ABK (Mansur, 2020). Pendidikan merupakan suatu wadah dimana semua anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Wuryandani et al., 2018). Pengembangan potensi tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar, jadi pendidikan adalah wadah yang paling tepat untuk mengembangkan bakat yang tertanam dalam diri anak (Nagimah, 2022). Agar keadilan didapatkan oleh seluruh anak, maka pemerintah membuat kebijakan dengan adanya program sekolah ramah anak. Jadi antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus tidak dibedakan dalam hal perlakuan sehingga menimbulkan kesajahteraan secara menyeluruh. Itulah sebabnya mengapa sekolah ramah anak harus tersedia ditempat Pendidikan (Dole, 2021).

Sekolah ramah anak adalah sebuah program sekolah yang menjunjung tinggi perkembangan psikologis peserta didik (Kristanto et al., 2012). Pelaksanaan sekolah ramah anak sudah banyak dilakukan dalam program pendidikan di berbagai Negara, dan tidak terkecuali Negara Indonesia. Tujuan utama diadakannya program sekolah ramah adalah sebagai kebijakan hukum pemerintah yakni perlindungan terhadap anak (Cholily et al., 2019). Hal ini tentunya untuk menghindari anak-anak dari tindakan kekerasan, perlakuan yang menyimpang, dan penelantaran anak (Artadianti, Kiki & Subowo, 2019).

Selain itu, tujuan dilaksanakannya program sekolah ramah anak terutama di Negara Indonesia adalah agar semua anak mendapatkan hak mereka untuk menuntut ilmu meskipun ada kekurangan yang dimiliki (Ambarsari & Harun, 2018). Jadi dengan adanya program ini semua anak merasa tidak adanya diskriminasi antara dirinya dengan anak normal yang lainnya, karena mendapatkan hak yang sama (Mulyasa, 2021).

Dengan adanya program ramah anak, diharapkan dapat menyejahterakan seluruh siswa karena adanya perlindungan hak anak yang ditekankan dalam program ini sehingga tidak ada lagi anak yang merasa dibedakan bedakan dengan yang lainnya (Idi, 2021). Mereka mampu menuangkan segala sesuatu yang ingin mereka kembangkan sesuai dengan pertumbuhan mereka tanpa adanya rasa minder karena semuanya akan diberikan pelayanan dengan baik dan sama rata (Alfina & Anwar, 2020).

Walaupun secara konsep sekolah ramah anak telah dirumuskan dengan sangat baik, faktanya di lapangan masih banyak terjadi kekerasan yang dialami oleh anak. Berdasarkan data yang di peroleh oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang bersumber dari *International Centre Waterspout Research (ICWR)* menyebutkan pada tahun 2015 84% siswa mengaku pernah mengalami kekerasan di sekolah dan 75% siswa mengaku menjadi pelaku kekerasan . Data Pengawasan KPAI juga menggambarkan bahwa sejak bulan Januari hingga Februari 2019 saja terdapat laporan kekerasan di satuan pendidikan Sebanyak 28 Kasus. 17 Kasus Kekerasan Seksual dan Sebanyak 21 kasus ekerasan fisik dengan pelaku kepala sekolah dan guru. Sehingga sepanjang tahun 2011-2019 ditemukan kasus bidang pendidikan 5.758 kasus. Jenis ekerasan di Sekolah berupa *corporal punishment, bullying, sajam, geng, seksual, NAPZA, rokok, dan tawuran (Bank Data Perlindungan Anak Indonesia, 2021)*.

Angka kekerasan dan pelanggaran terhadap anak di atas terus meningkat bahkan selama bulan Januari s.d. September Tahun 2021, berdasarkan laporan kasus pengaduan KPAI jumlah korban pelanggaran hak anak mencapai 3.726 orang dengan jumlah korban didominasi oleh perempuan. (KPAI: *Sekolah Ramah Anak Harus Hadir Dipeserta Didik*, n.d.). Komisioner KPAI menggambarkan data bahwa pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Segala macam kekerasan di atas tidak hanya dilakukan oleh anak terhadap anak lainnya, bahkan guru terhadap anak dan anak terhadap guru. (Rahayu, 2019)

Fenomena kekerasan yang terjadi semakin mempersulit pendidikan Indonesia mencapai tujuannya, pendidikan Indonesia sejatinya bertujuan untuk menguatkan karakter

sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi baru (Na'imah et al., 2020). Karakter bangsa apa yang akan tercipta jika generasi penerusnya senantiasa bersentuhan dan selalu terlibat dengan kekerasan, bahkan orang-orang yang seharusnya bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa itu sendiripun turut melakukan kekerasan (Masmuri, 2019).

Bangunan konsep dan teoritis sekolah ramah anak sebenarnya telah dirancang dengan sedemikian rupa oleh pemerintah. Tidak hanya menggulirkan regulasi tentang sekolah ramah anak ditingkat pusat, pemerintah daerahpun juga melahirkan regulasi tersendiri sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah bahkan pemerintah juga secara khusus membentuk sebuah komisi yang salah satu tugasnya mengelola sekolah ramah anak yang dikenal dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Para pakar, aktifis perempuan dan anak, pemerhati anak, tokoh pendidikan juga telah banyak melakukan kajian dan penelitian tentang sekolah ramah anak ini (Dewi et al., n.d.).

Regulasi nasional (pusat) pemerintah tentang sekolah ramah anak yang dimaksud adalah dengan diterbitkannya sebuah yang menjadi kandasannya berupa: Keputusan Presiden Nomor 36 tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of the Child*), UU NO. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak, Permen PPPA RI Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Panduan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak, Permen PPPA RI Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA), dan Permendikbud 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan Penanggulangan tindakan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. (*Bank Data Perlindungan Anak Indonesia, 2021*)

Dengan kokohnya regulasi yang disusun sebagai landasan sekolah ramah anak, ditambah dengan telaahan dan penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar tentang sekolah ramah anak ini, tidak serta merta pelaksanaannya dan pengelolannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih sangat banyak permasalahan yang bermunculan di lapangan, dan tujuan untuk meminimalisir kekerasan terhadap anak yang terjadi di satuan pendidikan belum tercapai dengan maksimal, berdasarkan paparan data yang telah di paparkan di atas, bahkan sampai saat ini kekerasan terhadap anak saat ini justru semakin mengkhawatirkan (Simarmata et al., 2020).

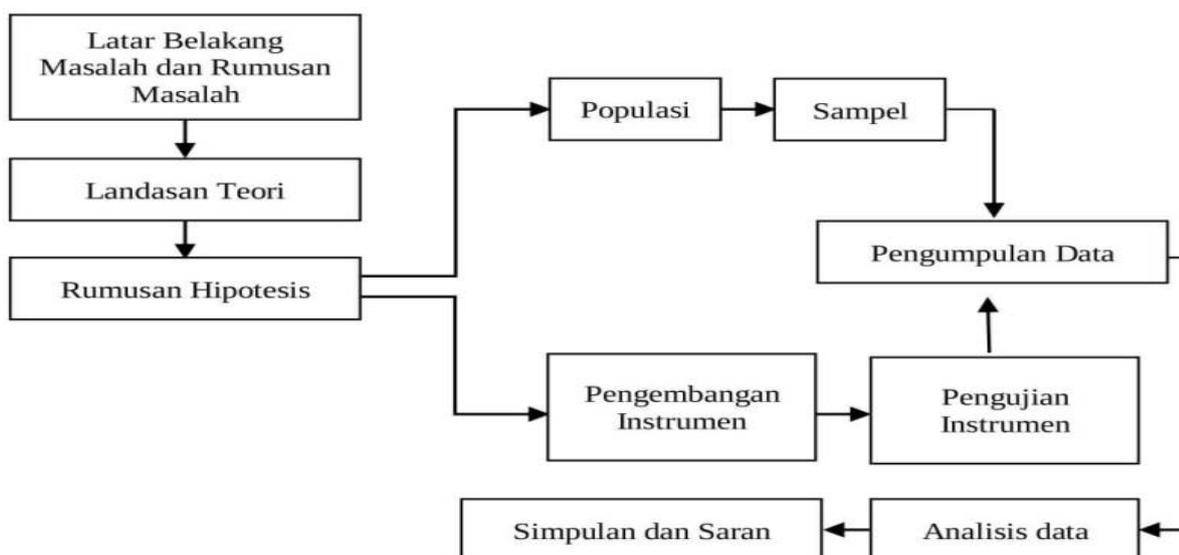
Sekolah ramah anak pada tingkat pendidikan anak usia dini perlu diperhitungkan, karena pada masa ini adalah penentu untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, balita itu adalah fase yang sangat fundamental bagi perkembangan setiap jiwa (Na'imah et al., 2020). Rangkuti & Maksum (2019) menjelaskan bahwa sekolah ramah anak merupakan sebuah konsep yang ideal yang diperuntukkan untuk anak usia dini karena pada saat itu proses pendidikan mengajarkan pada nilai karakter yang kuat dan proses belajar mengajar harus ditentukan dan didukung dengan keadaan sosial, fisik, dan emosional yang positif.

Keuntungan sekolah ramah anak di pendidikan anak usia dini yaitu memberikan peran aktif sehingga mereka bisa memecahkan masalah yang terfokus pada masa depan, ada keterkaitan antara lingkungan sekitar dan keluarga, potensi peserta didik terbangun dan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, ruang gerak yang bebas untuk anak agar mereka mengetahui sarana dan prasarana yang ada, adanya intraksi dan kreasi sesama teman dan pendidik serta guru dapat menjamin ketentraman serta kenyamanan dan menanamkan kepada mereka untuk menghargai seluruh pendapat (Hasibuan & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian terhadap sekolah ramah anak bagaimana tantangan dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi (Kristiawan et al., 2011). Penelitian perlu dilakukan karena pendidikan harus memikirkan nilai-nilai karakter peserta didik yang berada pada tingkat pendidikan anak usia dini, karena pada masa ini adalah anak perlu asupan yang cukup agar mereka dapat menentukan masa depan mereka (Dirsa et al., 2022).

Metodologi

Penelitian ini bersifat umum yakni mengkaji program ramah anak secara menyeluruh di Indonesia. Metode yang dipakai untuk menggali informasi penelitian adalah metode kajian kepustakaan (library research) (Shanti et al., 2017). Untuk mendapatkan data-data yang valid sebagai bahan kajian peneliti mengupas berbagai sumber-sumber tertulis dari hasil karya yang sudah terakreditasi, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Na'imah et al., (2020) yang mengkaji tentang pentingnya sekolah ramah anak untuk membangun karakter-karakter anak dan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto et al., (2012) menggambarkan bahwa sekolah ramah anak harus memberikan pelayanan yang baik seperti metode pembelajaran, sikap terhadap siswa, kesehatan lingkungan kemudian melengkapi seluruh sarana prasarana untuk anak-anak tersebut serta sumber berita online. Data-data yang didapatkan direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian, hal ini menjadi alasan peneliti menggunakan metode library research ini. Selain itu, biasanya dengan menggunakan metode ini tidak terlalu memakan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Sekolah yang menjadi objek penelitian ini ialah 20 orang murid TK Al-Faizin Batusangkar. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument berupa wawancara dan observasi langsung terkait sumber-sumber tertulis serta bukti dokumentasi kegiatan yang ada di TK Al-Faizin Batusangkar. Sebelum melakukan pengamatan langsung peneliti sudah menyiapkan beberapa butir pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian, lalu merekapnya. Lalu instrument ini di validasi oleh pihak tertentu barulah instrument itu bisa peneliti jadikan bahan instrument di lokasi penelitian tersebut. Desain penelitian selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian library research

Hasil dan Pembahasan Sekolah Ramah Anak

Sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang anak, selain keluarga dan lingkungan sekitarnya. Secara umum, sekolah merupakan tempat anak-anak didorong untuk belajar di bawah bimbingan guru (Rahmatullah & Jumadi, 2020). Pada tahap perkembangan ini, sekolah merupakan tempat penting bagi siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka. Selain itu, sekolah juga harus menjadi tempat berkembangnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Sekolah yang memenuhi kriteria ini disebut Sekolah Ramah Anak (SRA). Konsep sekolah ramah anak disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Konsep sekolah ramah anak

Komponen	Faktor pengaruh sekolah ramah anak	
	Factor penghambat	Factor pendorong
Kebijakan sekolah ramah anak	√ Belum adanya kurikulum khusus terkait program sekolah ramah anak	×
Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih	×	√ Sekolah telah memiliki beberapa pengajar yang bisa memahami dan menjalankan program sekolah ramah anak
Pelaksanaan proses belajar mengajar yang ramah anak dengan penerapan disiplin tanpa kekerasan	×	√
Sarana dan prasarana yang ramah anak	√ minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan	×
Partisipasi anak	√ Sebagian dari anak didik masih belum paham akan tujuan pembelajaran yang ingin dituju oleh pengajarnya	√ Beberapa anak tertarik dengan model program ini dan ia senantiasa ikut andil dalam kegiatan pembelajaran
partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, stakeholder lainnya dan alumni	√ partisipasi yang diberikan oleh pihak orang tua peserta didik sangat minim	√ adanya dukungan dari luar pihak sekolah seperti pemerintah, pejabat-pejabat sekitar bahkan dari warga setempat

Tantangan Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator pendukung program Kota Layak Anak. Selain itu, Sekolah Ramah Anak juga membutuhkan kurikulum khusus. Sekolah Ramah mengadopsi cara belajar yang ramah. Iklim sekolah juga mempengaruhi program sekolah ramah anak. Sementara itu, sekolah ramah anak juga lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan multikultural. Diharapkan juga (Yaqin, 2008). Anak mampu mengatasi berbagai tantangan di masa depan sebagai bagian dari Menghadapi komunitas ASEAN' di Sekolah Ramah Anak. Rincian solusi dan kendala sekolah ramah anak disajikan pada tabel 2.

Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter anak dilakukan melalui pendidikan anak, menjadikan anak menerapkan nilai-nilai hidup sendiri, dan karakter terdiri dari pengetahuan moral, emosi, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik (kebiasaan hati) dan melakukan hal-hal yang baik (kebiasaan baik). Karakter selalu berpikir, merasa, dan selalu bertindak dengan pertimbangan/dasar tertentu. Karakter ini menjadikan anak pribadi (individu) yang mandiri yang dapat (mandiri) mengendalikan, hal ini juga berpengaruh dalam pembentukan karakter yang tidak hanya di lakukan oleh orang tua tetapi juga di lakukan oleh pihak sekolah, pihak sekolah di maksud adalah semua bagain yang berkerja di dalam sekolah tersebut, seperti Guru mata pelajaran, guru Bimbingan

dan Konseling, Staf Tata Usaha, Kepala sekolah dan lainnya yang berperan dalam pembentukan karakter (Idayu, 2022).

Tabel 2. Tantangan sekolah ramah anak

Bentuk Tantangan	Solusi	Kendala
Belum tersedia kurikulum khusus	Masih belum ditemukan, karena model sekolah ramah anak ini masih menjadi inovasi baru. Dan untuk kurikulum sekarang tidak bisa disesuaikan dengan program sekolah ramah anak ini. Mungkin nantinya bisa dijadikan pertimbangan dan diajukan program ini pada pihak-pihak tertentu.	Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang hendak dicapai dalam pendidikan guna mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan pembelajaran. Jadi kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan berarti dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Jadi, jika suatu mata pelajaran atau program pendidikan tidak dimuat dalam kurikulum akan menjadi penghambat suatu program itu berjalan dengan baik. Sebagaimana berkaitan dengan sekolah ramah anak yang belum ada kurikulum khusus
Kurangnya sarana dan prasarana	Pengadaan akan sarana prasarana bisa di siapkan, namun ditentukan pada sekolah masing-masing untuk melengkapi setiap hal yang dibutuhkan	fasilitas yang diperlukan untuk membantu kelancaran kegiatan dan menunjang jalannya kegiatan belajar masih belum lengkap secara keseluruhan. Jadi keberadaan sarana dan prasana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan dan keoptimalan program sekolah ramah anak.
Tidak adanya tim khusus	Dalam hal program sekolah ramah anak ada tim khusus untuk menjalankan program ini.	Sebab tidak semua orang mampu melakukan program sekolah ramah anak. Ketika tim khusus tidak semuanya handal dalam hal ini, tentu kegiatan atau program sekolah ramah anak yang dijalankan tidak akan sesuai dengan yang semestinya, karena tidak adanya orang yang ahli dibidang tersebut.

Tabel 3. Pembentukan karakter Anak

Karakter siswa	Pihak sekolah	Pihak orang tua
1.	Anak zaman sekarang banyak yang minim berkaitan akhlak, hal ini bisa jadi disebabkan kurang control dari orangtua sehingga karakter yang tertanam tidak sesuai harapan. Sebagai orangtua, kita tidak hanya berkewajiban memberikan nafkah dan mencukupi kebutuhan anak saja, dilain sisi kita harus memahami pribadi anak, sehingga kita mudah untuk mendidik dan membimbingnya.	Guru memberikan perhatian yang sama terhadap setiap anak didiknya tanpa adanya diskriminasi dan sikap pilih kasih terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya
2.	Namun setelah ditinjau lebih jauh, semua harapan itu tidak selalu membuahkan hasil yang maksimal, sebab seorang anak juga butuh bimbingan dan didikan orangtua mereka. Malahan anak yang kurang mendapat perhatian dari orangtua akan bertingkah aneh di sekolah bahkan selalu membuat onar sehingga membuat guru merasa kewalahan dalam mendidik.	Orangtua merasa beban mendidik merupakan tanggung jawab guru disekolah, sehingga ia berpikir dengan itu anak akan memiliki jiwa yang baik

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak

Dalam pembentukan karakter juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukannya sebuah karakter, banyak faktor yang bisa menjadi tempat atau landasan bisa terjadinya pembentukan karakter (Nani et al., 2020). Pembentukan karakter tidak hanya terbentuk karena bawaan lahir tetapi juga di karenakan faktor di kehidupan sehari-hari, faktor dalam kehidupan sehari-hari yang di maksud adalah seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Selengkapnya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Faktor pembentukan karakter anak

No	Jenis faktor pembentukan karakter anak		
	Keluarga	Lingkungan sekolah	Lingkungan masyarakat
1	menyaksikan gerak gerik dan sikap orangtuanya setiap hari	Mengajarkan siswa untuk rama tamah kepada siapapun;	Membiasakan gotong royong bersama, sehingga dapat memupuk rasa kebersamaan antar sesama.
2	apabila yang ia lihat baik, otomatis ia akan menirukan kebaikan yang dilakukan orangtuanya	Memberi salam saat berjumpa dengan guru dan menunjukkan rasa hormat dengan mengarahkan siswa untuk mencium tangan guru saat bersalaman;	Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
3	Memberikan kebebasan terhadap beberapa pilihan yang ingin dilakukan oleh anak-anak	Mengajarkan siswa segala adab, baik itu adab duduk, makan, dan lain sebagainya.	Menegur anak-anak yang melakukan kesalahan, baik itu kesalahan kecil maupun besar sekalipun.
4	Mengontrol segala kegiatan yang dilakukan anaknya	Mengajarkan siswa agar bertutur kata dengan lembut dan baik;	Menegakkan keadilan tanpa pandang bulu

Pembahasan

Pembentukan karakter siswa di era globalisasi melalui sekolah ramah anak akan tercapai dengan sempurna, manakala penyelenggara sekolah ramah anak focus pada pencapaian tujuan sekolah ramah anak itu sendiri, di antara tujuan sekolah ramah anak adalah: menciptakan kondisi sekolah aman, nyaman dan ramah bagi anak, solusi mengurangi tingginya angka kekerasan di satuan pendidikan dan pemenuhan hak anak dan melindungi anak dari kekerasan fisik, psikis dan pelecehan seksual di lingkungan sekolah (Kementerian PPPA, 2015).

Tujuan sekolah ramah anak dalam meminimalisir kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah dan sekaligus sebagai pembentuk karakter siswa di era globalisasi akan lebih tercapai dengan sempurna ketika pengelola menciptakan kondisi yang diharapkan bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, nyaman, dan religius dan berpegang teguh pada prinsip sekolah ramah anak yaitu: kepentingan terbaik bagi anak, non diskriminasi, partisipasi anak, hidup: kelangsungan hidup dan perkembangan dan manajemen yang baik (*Bank Data Perlindungan Anak Indonesia*, 2021).

Sejauh ini, sedikit sekali para peneliti melakukan penelitian tentang tantangan, dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi pada sekolah ramah anak, terutama pada pendidikan anak usia dini (Ro'fah, n.d.). Pendidikan anak usia dini adalah sebuah lembaga yang menerima anak berkebutuhan khusus ini disebut dengan sekolah ramah anak (Nidawati, 2019). Selama ini penelitian yang ada baru menentukan sekolah ramah anak dalam manajemen dan implematasinya saja sedangkan pendidik dan peserta didik perlu mengetahui tantangan apa saja yang perlu dihadapi dimasa globalisasi di sekolah ramah anak

serta peluang apa saja yang akan didapati dalam pembentukan karakter peserta didik dimasa globalisasi (Muthmainah, 2022).

Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasinya sekolah ramah anak dalam pemebentukan karakter siswa dan apa saja tantangan dan peluang dalam pembentukan karakter di dalam sistem sekolah ramah anak, yang di coba kan pada Pendidikan anak usia dini dengan identitias sekolah ramah anak, dan hal tersebut berperan besar pada Pendidikan untuk bisa dapat menjadikan perihal tersebut sebagai bahan evaluasi (Fitrian & Dewi, 2021). Demikian pula tak hanya itu juga perhal ini juga bisa di gunakan bisa menjadi panduan bagaimana keadaan pemebentukan karakter dari orang tua sekolah dan lingkungan masyarakat agar dapat dengan mudah untuk pengajar menganalisis permasalahan tersebut di dalam Pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter.

Kebutuhan yang akan didapatkan oleh pendidikan anak usia dini dalam sekolah ramah anak adalah sebuah aktifitas yang mendukung proses pendidikan, mendapatkan perhatian penuh dari pendidik dan teman-teman yang ada disekolah (Safutra, 2019). Tantangan dan peluang dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi adalah novelty dalam penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah: untuk mengenal lebih dalam berkaitan tentang program sekolah ramah anak, mengetahui apa saja hal yang menjadi tantangan dalam menegakkan program sekolah ramah anak, dan mengetahui seberapa besar peluang program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi (Rosad, 2019).

Simpulan

Program sekolah ramah anak merupakan suatu program yang sangat bagus dilaksanakan untuk melindungi hak anak bangsa sehingga mereka merasa diperlakukan adil tanpa adanya diskriminasi. Selain itu dengan adanya program ini, karakter anak akan lebih baik dan terbina sebagai penerus bangsa yang berkualitas serta amanah. Jika karakter sudah terbentuk sesuai dengan tujuan bangsa, maka Negara ini akan lebih baik kedepannya. Oleh karena itu perbaikan karakter anak bangsa harus lebih diperhatikan oleh pemerintah dan seluruh rakyat suatu negara. Penelitian ini penting dilakukan karena menentukan tantangan, dan peluangnya dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi pada sekolah ramah anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru TK Al-Faizin Batusangkar, yang telah memberikan izin dan kemudahan penelitian. Mudah-mudahan penelitian ini bisa bermanfaat baik bagi TK Al-Faizin Batusangkar, maupun semua pihak yang dapat mengakses hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Ambarsari, L., & Harun, H. (2018). Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6111>
- Artadianti, Kiki, R., & Subowo, A. (2019). Implementasi Sekolah Ramah Anka (SRA) Pada Sekolah Percontohan Di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16683>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, 1–6. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/327>

- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Ahmad Khoiri. (n.d.). *Pendidikan Ramah Anak*. Cipta Media Nusantara.
- Dirsa, A., Batubara, A. K. S., Jalal, N. M., Rahmawati, R., Risan, R., Priyantoro, T., Aji, S. P., Pratiwi, E. Y. R., G, H., & Ichsan. (2022). *Pendidikan Karakter*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Priwantoro, S. W., Setyawan, F., Khasanah, U., & Dewi, R. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan matematika)*. UAS Press.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Idayu, A. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Bayumedia Publishing.
- Idi, W. (2021). *Pendidik Inspiratif*. Deepublish
- Kementerian PPPA. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak. Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*.
- KPPPAI RI. (2015) *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- KPAI. (2017). *Bank Data Perlindungan Anak 2011-2016*. <https://bankdata.kpai.go.id>
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2012). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, Areli, A. J., Agustina, M., Kafarisa, R. F., Saputra, A. G., Diana, N., Agustina, E., Oktarina, R., & Hisri, T. B. (2011). Inovasi Pendidikan. *Media Komunikasi SMP dan MTs (Issue 9)*. Wade Group.
- Mansur, M. (2020). Membangun karakter siswa melalui kearifan lokal (Suatu tinjauan di Halmahera Barat). *Jurnal Pusat Studi Sejarah Arkeologi Dan Kebudayaan (PUSAKA)*, 1(1). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pusaka/article/view/1540>
- Masmuri, M. (2019). Membangun Karakter Ramah Lingkungan Pada Komunitas Belajar Anak Usia Sekolah Melalui Pendekatan Behavioristik. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5491>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Muthmainah, muthmainah. (2022). Peran guru dalam melatih anak mengelola emosi. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63–76. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/12469>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nagimah, S. (2022). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Kelompok Bermain Anggrek Bulan Dusun Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan*. repo.apmd.ac.id. http://repo.apmd.ac.id/1724/1/SITI_NANGIMAH_18510016.pdf
- Nani, P. S., Hartatik, A., Karimah, U., Arahman, M. A. H., & Hafiyah, H. (2020). Keterkaitan antara Perkembangan Peserta Didik dengan Faktor Teman Sebaya. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 34–38. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1009>
- Nidawati. (2019). Strategi Dan Arah Pembinaan Akhlak Anak Di Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 105–120. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6231>

- Rahayu, L. S. (2019). *Kasus Kekerasan Anak Masih Tinggi, KPAI Minta Sekolah Ramah Anak Diperkuat*. Baca artikel detiknews, *Kasus Kekerasan Anak Masih Tinggi, KPAI Minta Sekolah Ramah Anak Diperkuat*. <https://news.detik.com/berita/d-4533094/kasus-kekerasan-anak-masih-tinggi-kpai-minta-sekolah-ramah-anak-diperkuat>
- Rahmatullah, R., & Jumadi, J. (2020). Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 210–221. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1697>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Ro'fah, N. (n.d.). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di RA Al Makmur Cikarang Utara (Dalam Perspektif Manajemen *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Safutra, H. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif Zakiah Daradjat dan Thomas Lickona (Studi komparasi tentang metode)*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/6095/1/SKRIPSI.pdf>
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Martyanti, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Posing. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 48. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).48-58](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).48-58)
- Simarmata, J., Hamid, M. A., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Napitupulu, M. S. D., Iqbal, M., & Salim, N. A. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>
- Yaqin, M. A. (2008). Pendidikan Multi Kultural. Multikultural.